

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sarana umum yang merupakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat salah satunya adalah rumah sakit. Pada pelaksanaan pelayanan rumah sakit, instalasi farmasi merupakan bagian yang memberikan pelayanan di bidang kefarmasian atau obat-obatan. Keberhasilan dalam pelayanan di instalasi farmasi rumah sakit hendaknya didukung dengan adanya ketersediaan tenaga kefarmasian yang profesional. Pelayanan kefarmasian di instalasi farmasi dilakukan oleh apoteker serta dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian (TTK).

Di Rumah Sakit Widodo Ngawi pelayanan kefarmasian dilakukan oleh instalasi farmasi. Dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian dipimpin oleh apoteker serta dibantu oleh 8 apoteker dan 34 TTK. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no. 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah sakit, menunjukkan kesesuaian dengan standar untuk Rumah Sakit dengan tipe C minimal harus memiliki 8 apoteker. Instalasi farmasi Rumah Sakit Widodo terdiri dari farmasi rawat inap, farmasi IGD, gudang perbekalan farmasi, farmasi kamar operasi, farmasi rawat jalan dan manajemen mutu (Permenkes No. 56 tahun 2014).

Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi sampai Desember 2020 ditinjau dari indikator waktu tunggu obat racikan membutuhkan 25,4 menit, dan non racikan membutuhkan waktu tunggu 20,49 menit sudah memenuhi standar yaitu waktu yang dibutuhkan untuk obat obat racikan < 60 menit dan obat nonracikan < 30 menit. Indikator penulisan resep sesuai dengan formularium

Rumah Sakit 100%. Indikator kepuasan pelanggan 95,4% sudah sesuai dengan standar > 80%.

Pada pelaksanaan pelayanan kefarmasian dapat terjadi potensi terjadinya kesalahan pemberian obat, salah satu faktor penyebabnya adalah akibat peningkatan beban kerja tenaga kefarmasian. Beban kerja yang meningkat dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja, dapat terjadi kelelahan yang mengakibatkan penurunan konsentrasi (Hariyono,2012). Penurunan konsentrasi saat pelayanan kefarmasian yang dapat menyebabkan kesalahan pemberian obat serta penurunan mutu pelayanan kefarmasian. Berdasarkan data dari manajemen dan mutu farmasi Rumah Sakit Widodo, selama tahun 2020 terjadi 18 kasus kesalahan pemberian obat yang meliputi 4 kesalahan pemberian jenis obat, 7 kesalahan dosis, 5 kesalahan nama pasien dan 2 kesalahan jumlah obat. Berdasarkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan no. 129 tahun 2008 tentang indikator tidak adanya kesalahan pemberian obat harus 100%, maka hal ini masih belum terpenuhi. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi beban kerja, antara lain dengan penambahan jumlah tenaga teknik kefarmasian, karena itu dibutuhkan analisis kebutuhan tenaga teknik kefarmasian berdasarkan beban kerja dengan metode WISN.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan perencanaan tenaga kesehatan yaitu Metode Berdasarkan scenario atau proyeksi untuk penyusunan kebutuhan tenaga, Metode *Workload Indicators of Staffing Need (WISN)* dan Metode Daftar Susunan Pegawai (DSP). WISN merupakan salah satu metode berdasarkan pada beban kerja yang dilakukan tenaga kesehatan. Metode ini mudah digunakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga, secara teknis

mudah diterapkan serta hasilnya nyata sesuai dengan kebutuhan (Kepmenkes No. 81 tahun 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan tenaga teknis kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Widodo menggunakan metode WISN sebab penelitian ini belum pernah dilakukan di Instalasi Farmasi RS Widodo Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Kebutuhan Tenaga Teknis Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Widodo Ngawi Tahun 2020 berdasarkan Metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kebutuhan Tenaga Teknis Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Widodo Ngawi berdasarkan Metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*).

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah tentang kebutuhan tenaga teknis kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Widodo Ngawi.
2. Memberikan informasi tentang rasio WISN di Instalasi Farmasi yaitu perbandingan antara jumlah tenaga yang dibutuhkan dibandingkan dengan jumlah tenaga saat ini.
3. Memberikan gambaran dan dasar pertimbangan kepada bagian SDM dalam pemenuhan tenaga teknis kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan guna meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Widodo Ngawi.